

ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR

Jumrotul Ulah¹, Galuh Kartika Dewi², Satrio Wibowo³
^{1,2,3} Universitas PGRI Delta Sidoarjo
¹jumrotululah96@gmail.com,
²galuhkartika86@gmail.com, ³sugali.satrio@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the background of a paradigm shift in the implementation of the 2013 curriculum assessment. Assessment that is relevant to the preparation of the 2013 curriculum is authentic assessment. The purpose of this research is to describe the implementation of the 2013 curriculum authentic assessment on cognitive aspects as well as the inhibiting factors in the implementation of the 2013 curriculum authentic assessment in elementary schools. This research used qualitative method. The subjects of this research were grade III and grade VI teachers at SDN Mojarangagung. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques. Data analysis used the Miles and Huberman analysis technique. The research results obtained show that teachers have carried out authentic assessment on cognitive aspects. The assessment process is carried out through four main stages consisting of assessment planning, carrying out assessment activities, analysing assessment results and follow-up, and reporting assessments. However, in its implementation there are inhibiting factors. Internal factors are class and time management and some students who are less cooperative in the implementation of the assessment. While external factors include never having participated in training, many assessment indicators that require a lot of time, inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: authentic assessment, curriculum 2013

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang adanya perubahan paradigma dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013. Penilaian yang relevan dengan penyusunan kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada aspek kognitif serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III dan guru kelas VI di SDN Mojarangagung. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian autentik pada aspek kognitif. Dalam proses penilaian dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang terdiri dari perencanaan penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan tindak lanjut, serta pelaporan penilaian. Namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor penghambat. Faktor internal yaitu pengelolaan kelas dan waktu serta beberapa siswa yang kurang kooperatif dalam pelaksanaan penilaian. Sedangkan faktor eksternal meliputi belum pernah mengikuti pelatihan, banyaknya indikator penilaian

sehingga membutuhkan waktu yang banyak, sarana dan prasarana yang belum memadai.

Kata Kunci: penilaian autentik, kurikulum 2013

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan segala kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadi penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai bentuk upaya manusia dalam menghadapi tantangan zaman yakni kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai komponen pendukungnya. Salah satu diantaranya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Sebagai komponen penting dalam pendidikan kurikulum harus memiliki karakter yang dinamis agar bisa dilakukan perubahan dan pengembangan untuk mengikuti perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan

tentang isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2015). Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran, kurikulum menjadi penentu arah pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan.

Pada tahun ajaran baru 2013/2014 mulai digulirkan Kurikulum 2013 untuk menyempurnakan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Perubahan kurikulum dari KBK, KTSP, 2006 menjadi kurikulum 2013 membawa implikasi terjadinya perubahan dalam pelaksanaan penilaian. Paradigma lama dalam pelaksanaan penilaian lebih menekankan pada hasil belajar peserta didik yang cenderung hanya menilai aspek kognitif atau pengetahuan saja. Penilaian ini berbentuk tes seperti pilihan ganda, benar dan salah, dan menjodohkan. Bentuk tes ini belum bisa menggambarkan secara utuh mengenai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang

dikaitkan dengan kehidupan nyata di sekolah atau masyarakat.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru di SDN Mojorangagung, diperoleh informasi bahwa penilaian autentik sudah diterapkan dalam semua pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaan penilaian autentik pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, sarana prasarana belum memadai, guru juga merasa kesulitan dalam sistem penilaian karena dibutuhkan banyak instrumen.

Dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan signifikan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Salah satunya penerapan sistem penilaian autentik yang menitikberatkan pada tiga kompetensi yang ada pada diri siswa yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Penilaian autentik mengemas pembelajaran siswa dalam proses pengalaman nyata, bagaimana siswa menghubungkan pengetahuan teoritis dengan masalah di kehidupan sehari-hari siswa. Penilaian autentik menjadi sangat penting dilakukan karena dapat mengukur hasil belajar atau kemampuan peserta didik secara

nyata. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pikir siswa pada tingkatan konstruksi dan aplikasi. Sehingga siswa tidak hanya memahami saja melainkan mengaplikasikannya. Penilaian autentik menjadi pilihan yang tepat karena memiliki tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Dalam penyusunan kurikulum 2013, mata pelajarannya sudah dirampingkan dan menjadi Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Daryanto (2014) menyatakan bahwa penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting, karena dapat membantu dan menyebarkan peserta

didik menjadi kelompok, meningkatkan metode pembelajaran, mengukur kesiapan peserya didik (sikap, mental, dan material), dan memberikan bimbingan dalam meningkatkan kompetensinya, serta memberikan informasi yang dapat membantu guru dallam melaksanakan pendidikan yang lebih baik (Ermawati & Taufik, 2017).

Kemampuan kognitif adalah penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri. Ranah kognitif merupakan domain yang mencakup kegiatan mental. Menurut Chung, mengatakan bahwa: "Dalam taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum di seluruh dunia".

Kunandar (2019) menyatakan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peseta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, adan evaluasi. Setiap menyelesaikan

pembelajaran guru akan melakukan penilaian untuk memperoleh informasi siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Hasil dari penilaian ini akan dijadikan dasar pengambilan keputusan yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai.

Pelaksanaan Penilaian autentik di lapangan, ternyata masih mengalami banyak kendala. Salah satu hal adalah sistem penilaian yang memiliki banyak aspek dan mengharuskan guru menilai secara rinci setiap peserta didik yang melibatkan semua aspek. Penilaian autentik dari kurikulum 2013 dinilai lebih rumit, seperti halnya yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Mojorangagung.

Guru merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, adalah suatu kewajiban yang sangat penting untuk mengusahakan pembelajaran yang memberikan hasil maksimal (Dewi, 2017). Sebagai atau seburuk apapun kurikulum, pelaku utamanya adalah guru sebagai fasilitator penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam

melaksanakan penilaian autentik karena perencanaan dan pelaksanaan penilaian merupakan salah satu tugas pokok guru. Sebab, tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, melaksanakan penilaian hasil belajar dan menganalisis hasil belajar, serta melakukan program tindak lanjut (Kunandar, 2014). Sebaik apapun konsep dan tujuan dari penilaian autentik, jika perencanaan dan pelaksanaannya tidak dapat dilakukan dengan baik, maka tujuan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 tidak akan bisa tercapai.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada aspek kognitif serta (2) faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif

dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada aspek kognitif serta faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SDN Mojorangagung. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 3 dan guru kelas 6 SDN Mojorangagung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipan, artinya peneliti hanya mengamati saja. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen, berupa gambar, dokumen tertulis, dan sebagainya yang menunjang data yang dibutuhkan.

Proses analisis data yang digunakan adalah: (1) Reduksi data, yang merupakan suatu proses pemilihan, data yang diperoleh dari informan kemudian diringkas, disusun lebih sistematis, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas. (2) Penyajian data dalam penelitian ini, yaitu suatu proses memilah data yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan dengan memberi nama (label). (3) Penarikan kesimpulan/ verifikasi, yaitu setiap penarikan kesimpulan awal bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila terdapat bukti-bukti pendukung yang menguatkannya pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Pengujian keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi Metode dalam metode ini yaitu melakukan pengecekan data penelitian dengan teknik pengumpulan data wawancara,

observasi dan dokumentasi sehingga data bersifat kredibel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian mengenai pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada aspek kognitif serta faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Mojorangagung.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penilaian. Perencanaan merupakan pondasi awal yang sangat penting dilakukan agar keterlaksanaan proses penilaian dapat berjalan baik. Pada tahap perencanaan guru membuat perencanaan bersama-sama dengan guru pada tingkat yang sama. Program atau perencanaan yang disusun oleh guru adalah program tahunan, program semester, silabus, dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas III tidak membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Guru langsung membuat instrumen

penilaian tanpa diawali penyusunan kisi-kisi. Guru menyusun kisi-kisi setelah soal dibuat. Kisi-kisi disusun hanya untuk memenuhi tuntutan administrasi dan sebagai acuan siswa, bukan sebagai pedoman dalam pembuatan soal. Adanya kisi-kisi penilaian menjadi penting dalam penyusunan instrumen penilaian karena kisi-kisi penilaian menjadi landasan untuk melihat kaitan antara KI, KD dan indikator sesuai dengan aspek yang dinilai. Sehingga jelas bahwa penyusunan kisi-kisi penilaian harus dilakukan guru dengan maksud agar aspek yang dinilai representatif dan relevan dengan materi dan indikator yang seharusnya diukur (Sari et al, 2021). Guru kelas III tidak membuat pedoman penskoran (rubrik). Guru mengambil contoh rubik penilaian pada panduan buku guru, karena belum mengerti cara membuat pedoman penskoran soal uraian (rubik). Dalam pembuatan soal di kelas III soal tes dirancang dalam bentuk soal objektif dan isian.

Pada kelas VI, guru merencanakan penilaian dimulai dengan membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebelum membuat soal. Guru membuat instrumen penilaian lengkap dengan kunci jawaban dan pedoman

penskoran dalam RPP untuk pembelajaran setiap hari. Pada kelas VI soal tes dirancang dalam bentuk soal objektif dan uraian. Soal objektif dirancang dengan berbagai variasi seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan atau melengkapi.

KISI-KISI SOAL PENILAIAN HARIAN

Satuan Pendidikan : SDN Mojorangan
 Kelas/Semester : 6/1
 Tema : Selamatkan Makhluk Hidup
 Sub Tema : Tumbuhan Sekeliling
 Tahun Ajaran : 2022/2023

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	BOBOT	NO SOAL
1	PPKN	3.1 Mengenal dan melaksanakan peraturan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila	Pilihan Ganda	1	1.
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila	Pilihan Ganda	1	2,3
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila	Pilihan Ganda	1	4
			Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila	Pilihan Ganda	1	5
2	Bahasa Indonesia	3.1 Menyimpulkan informasi berdasarkan teks lisan hasil pengamatan yang	Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila Disajikan soal, siswa mampu menyebutkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila	Pilihan Ganda	1	6

Gambar 1. Contoh kisi-kisi yang disusun guru

2. Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan, pelaksanaan penilaian kognitif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain: tes lisan, tes tulis, dan penugasan. Guru kelas III melakukan penilaian tes tertulis, penilaian harian (PH). Tes tertulis dilaksanakan dengan memberikan soal secara tertulis dari buku, LKS, atau guru membuat soal sendiri dalam lembar soal ataupun menuliskan di papan tulis kemudian peserta didik menjawab dengan menulis di buku, tugas atau di lembar jawaban yang telah disediakan guru. Guru kelas III

menggunakan teknik penugasan dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) secara individu ataupun kelompok dalam batasan waktu tertentu. Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Majid (2017) yang menyatakan bahwa penugasan dilakukan secara individu maupun kelompok dengan memberikan pekerjaan rumah atau proyek dengan batas waktu tertentu. Pada kelas VI diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan penilaian, guru melakukan dengan berpedoman pada teknik penilaian yang telah ditentukan. Dengan teknik penilaian guru kemudian melanjutkan dengan membuat instrumen penilaian untuk kemudian langsung digunakan menilai hasil belajar siswa. Selain itu, menurut guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian ini guru juga tetap memperhatikan kembali ketepatan instrumen dengan tujuan pembelajaran. Instrumen penilaian yang disusun oleh setiap guru kelas mempunyai format yang berbeda karena sesuai dengan kebutuhan yang berbeda pula pada setiap siswa di setiap tingkatan kelasnya.

PENILAIAN KOGNITIF

Lembar Soal		
Indikator	Soal	Kunci Jawaban
3.4.1 Menjelaskan pengertian sistem organ	1. Bentuk kerjasama antar organ untuk melakukan fungsinya, maka membentuk.... a. Jaringan b. Organ c. Sel d. Sistem organ	D
	2. Sistem organ yang tidak terdapat pada tumbuhan adalah... a. Sistem transportasi b. Sistem respirasi c. Sistem saraf d. Sistem reproduksi	C
3.4.2 Mengidentifikasi bagian-bagian dari sistem organ manusia	3. Berikut ini yang merupakan kumpulan organ penyusun sistem pernapasan adalah	

Gambar 2. Contoh instrumen penilaian yang disusun guru

Guru kelas VI melaksanakan tes lisan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dibuat guru sebelumnya dan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar dan peserta didik menjawab secara lisan. Didukung dengan pendapat Sunarti (2014) yang mengemukakan bahwa tes lisan dilaksanakan dengan guru memberikan pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan oleh peserta didik.

3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang dilakukan guru pada penilaian pengetahuan, guru membuat analisis penilaian, memberikan pengayaan dan remedial. Analisis dibuat setelah PH,

PTS, dan PAS dilaksanakan. Hasil analisis digunakan untuk menyusun program remedial dan pengayaan. Hali ini sesuai dengan hasil penelitian Pardimin (2016) bahwa informasi yang diperoleh dari penilaian autentik digunakan untuk merancang program perbaikan dan pengayaan. Pengayaan dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran tematik. Remedial dilaksanakan jika ada siswa yang mendapatkan nilai PH di bawah KKM. Tindak lanjut penilaian pengetahuan yang dilakukan guru kelas III adalah hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui peserta didik yang telah mencapai KKM dan belum mencapai KKM, melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan sesuai hasil analisis nilai, melaporkan nilai kepada orang tua sebagai bentuk komunikasi, kerja sama, dan kontrol antara orang tua dan guru, Menerima usul,memberikan solusi kepada siswa melalui pertemuan orang tua siswa, jika siswa tersebut mengalami kesulitan belajar sehingga nilainya belum mencapai KKM. Guru kelas VI juga melaksanakan perbaikan apabila nilai siswa belum mencapai KKM dan melaksanakan pengayaan apabila nilai siswa sudah mencapai KKM.

4. Pelaporan

Berdasarkan wawancara dengan guru menyatakan bahwa tahap terakhir yang guru lakukan dalam proses penilaian adalah menyusun laporan penilaian. Laporan penilaian disusun sesuai dengan format yang telah ditentukan. Pada laporan penilaian guru menuliskan hasil belajar siswa dalam bentuk angka dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Hasil belajar yang dituliskan meliputi kepada penilaian kompetensi sikap berupa sikap spritual dan sikap sosial serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Rincian pada kolom deskripsi menurut guru nantinya dapat berguna sebagai pedoman guru, orangtua maupun siswa untuk mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran agar dapat menyusun rencana pembelajaran berikutnya yang lebih baik lagi. Contoh laporan penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 3.

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK					
Nama Peserta Didik		AHMAD TAQIYUON AL HANIZ		Kelas	
Nomor Induk/NISN		5261208170001		Semester	
Nama Sekolah		SD MODER MADONMANGUNDU		Tahun Pelajaran	
Alamat		SDN Mawengagung		2023/2024	
A. SIKAP					
Deskripsi					
1. Sikap Spiritual	AHMAD TAQIYUON AL HANIZ memiliki sikap spiritual baik, antara lain konsisten dalam beribadah dalam beribadah, konsisten beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan berpegang pada nilai-nilai agama.				
2. Sikap Sosial	AHMAD TAQIYUON AL HANIZ memiliki sikap sosial baik, antara lain konsisten dalam bergaul dengan teman, disiplin, percaya diri, santun, peduli, dan jujur.				
B. PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN					
Kriteria Ketuntasan Minimal Satuan Pendidikan 75					
No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Keterampilan	
		Angka	Deskripsi	Angka	Deskripsi
1	Pendidikan Agama Islam	90	B	91	B
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	93	A	93	A
		93	A	93	A

Gambar 3. Contoh laporan hasil belajar siswa

Gambar 3 merupakan contoh laporan penilaian hasil belajar siswa, dapat teramati bahwa pada laporan penilaian tertera kolom penilaian yang mencakup pada kompetensi sikap serta kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Nilai kompetensi sikap mencakup untuk semua mata pelajaran dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Nilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan mencantumkan skor angka yang dikonversikan dalam bentuk pencapaian huruf (A, B, C atau D) serta kemudian dideskripsikan untuk meninjau ketercapaian indikator pembelajaran yang telah siswa capai. Laporan penilaian hasil belajar dapat memberi gambaran terkait dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Laporan penilaian bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Widiyanto & Istiqomah, 2020). Selain itu, dengan adanya laporan penilaian menjadi bukti bahwa adanya pelaksanaan penilaian sebagai bentuk umpan balik dari pembelajaran yang telah siswa lakukan

5. Faktor-faktor penghambat

Ketika ingin mencapai suatu tujuan yang diinginkan tentunya sangat memerlukan proses yang lumayan lama dan hal itu tidak lepas dari sebuah faktor pendukung yang memiliki peran penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 di SDN Mojoragagung dapat berjalan dengan cukup baik. Walaupun pelaksanaan penilaian autentik secara umum sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih ditemukan beberapa faktor penghambat. Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan penilaian autentik ada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang dihadapi oleh guru adalah Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru kelas 3 dan guru kelas 6 masih menemukan kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap yaitu penilaian tidak rutin dilaksanakan, butuh waktu lama dalam penilaian, mengisi instrumen penilaian yang banyak, sikap anak tidak stabil, rekap nilai sulit karena skor dan centang tidak sama, dan banyak wali murid yang tidak paham hasil rapor yang berupa nilai deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat

Ridwan Abdullah Sani (2014:219) yang menyatakan bahwa kesukaran instrumen dan pedoman penskoran yang tidak jelas akan menyebabkan kesukaran untuk digunakan penilai. Masalah yang biasanya terjadi adalah pemberi skor harus menilai aspek – aspek yang banyak dan jumlah penilai yang hanya satu orang sukar untuk membuat perbandingan terhadap hasil penskorannya. Penelitian ini juga menemukan kendala – kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan yaitu format penilaian rumit dan tahapan penilaian banyak, yang dinilai juga banyak, butuh waktu banyak untuk perencanaan, pelaksanaan sampai pengolahan nilai, harus memeriksa pekerjaan siswa yang banyak sekali.

E. Kesimpulan

Pelaksanaan penilaian autentik di SDN Mojarangagung secara keseluruhan sudah baik. Guru sudah melaksanakan penilaian autentik dengan mengintegrasikan penilaian autentik pada saat proses pembelajaran pada aspek kognitif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian autentik pada aspek kognitif. Dalam proses

penilaian dilaksanakan melalui empat tahapan utama yang terdiri dari perencanaan penilaian, melaksanakan kegiatan penilaian, analisis hasil penilaian dan tindak lanjut, serta pelaporan penilaian. Namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor penghambat. Faktor internal yaitu pengelolaan kelas dan waktu serta beberapa siswa yang kurang kooperatif dalam pelaksanaan penilaian. Sedangkan faktor eksternal meliputi belum pernah mengikuti pelatihan, banyaknya indikator penilaian sehingga membutuhkan waktu yang banyak, sarana dan prasarana yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Galuh Kartika. (2017). *Pengembangan Perangkat Belajar Contextual Teaching and Learning dengan Media Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku*

- Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. Vol 1, No. 1, 8-18
- Ermawati, Siti & Taufik Hidayat. (2017). *Penilaian Autentik dan Relevansinya dengan Kualitas Hasil Pembelajaran*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*. Vol 27, No.1, 952-103
- Hamalik. 2015. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komalasari, Kokom. (2014). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2019). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2017). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarti & Selly, R. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Rusdiana, A. (2018). *Penilaian Autentik: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ruslan, Tati, F. & Tuti, A. (2016). *Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*. Vol. 1, No. 1, 147-157
- Rusman. (2019). *Pembelajaran tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Satrio. 2017. *Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar*. Vol 1 No. 1, 45-52
- Sari, R. N. I., Winarno, W., & Rejekiingsih, T. (2021). *Strategi Guru PPKN dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan*. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(1), 61.
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2020). *Evaluasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn*. *Citizenship Jurnal*

Pancasila dan
Kewarganegaraan, 8(1), 51–
61.

Pardimin. 2016. *Analisis of The Indonesian Mathematics Teacher's Ability in Applying Authentic Assessment*. FKIP Unniversitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.